

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESMENT, SATISFACTION) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERAWATAN KULIT KEPALA DAN RAMBUT SECARA BASAH PADA SISWA KELAS X TATA KECANTIKAN SMK NEGERI 3 TANGERANG

Ardita Heryanti

**Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, 2016
Universitas Negeri Jakarta. Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Email: Email:arditaheryanti@gmail.com**

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran ARIAS terbukti dapat meningkatkan hasil belajar perawatan kulit kepala dan rambut secara basah rambut siswa kelas X SMK Negeri 3 Tangerang

Abstract: *Some schools have implemented the 2013 curriculum including at SMK Negeri 3 Tangerang on various subjects. Based on the results obtained, it can be concluded that the use of the ARIAS learning model is proven to improve the scalp and wet hair care learning outcomes in tenth grade students of SMK Negeri 3 Tangerang.*

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan manusia dapat membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat. Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan, sejak dini manusia sudah memperoleh pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi (IPTEK) dunia maju dengan pesatnya. Setiap Negara di dunia berlomba-lomba untuk memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui bidang IPTEK. “Data yang di dapat dari *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang di keluarkan oleh UNESCO menempatkan

indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index (EDI)* Indonesia berada pada peringkat 69 dari 127 negara” (kompasiana.com). Pemerintah harus mampu merancang suatu program pendidikan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), mampu menjunjung tinggi nilai kebudayaan bangsa serta mampu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia adalah perbaikan kurikulum yang di lakukan oleh Depdiknas setiap tahunnya. Perubahan kurikulum

sangatlah diperlukan demi meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang sedang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 juga merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf pendidikan Indonesia. “Melalui pengembangan Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi” (Mulyasa, 2013:65). Dalam hal ini pemerintah mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dan kurikulum yang berpusat pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diaplikasikan pada proses belajar siswa.

Seerti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013:65) bahwa:

“Kurikulum 2013 juga memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari, oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya”

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkembang saat ini, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran yang telah berkembang, padahal penguasaan terhadap metode pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan seluruh kemampuan yang dimiliki sebagai seorang pengajar sehingga dapat memberikan proses pembelajaran yang berkualitas, khususnya dalam proses pembelajaran mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut. Dalam mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut, peneliti mengambil pada materi perawatan rambut secara basah (*creambath*). Materi perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*) dipilih karena jenis perawatan ini ada termasuk perawatan dasar yang sering dan rutin dilakukan. Pada materi ini diajarkan dasar-dasar pada perawatan rambut. Dalam pembelajaran dasar, seorang guru harus mampu memberikan pengajaran dengan berbagai variasi kegiatan pembelajaran.

Materi pelajaran perawatankulit kepala dan rambut secara basah merupakan salah satu materi dasar yang diberikan pada siswa SMK kelas X. Pada materi ini siswa dibekali beberapa kegiatan dasar pada perawatan rambut, seperti pencucian rambut, parting rambut dan gerakan-gerakan *massage*. Kegiatan dasar inilah yang menjadi bekal untuk kegiatan pembelajaran kecantikan rambut pada jenjang yang lebih tinggi. Sebagai materi pada awal pembelajaran, materi perawatan rambut secara basah akan lebih berhasil jika dikemas sebagai materi yang menyenangkan, memacu motivasi siswa, memberikan pengalaman nyata, kegiatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (ARIAS).

Aunurahman (2009:143) mengemukakan bahwa:

“Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnyarasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga

memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.”

Model pembelajaran ARIAS merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) yang dikembangkan oleh Keller dan Kopp. Terdapat lima komponen dari model pembelajaran ARIAS yaitu *assurance* (rasa yakin), *relevance* (relevansi), *interest* (minat/perhatian), *assessment* (penilaian), *satisfaction* (kepuasan/rasa bangga)

Model pembelajaran ARIAS merupakan suatu kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, relevan dengan aktivitas keseharian siswa dan berusaha menumbuhkan minat/perhatian siswa. Selanjutnya penilaian terhadap siswa diadakan selama proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran dan pemberian penguatan positif untuk menumbuhkan rasa bangga atas hasil yang dicapai siswa. “Manfaat utama dari model pembelajaran ARIAS adalah bahwa siswa meningkatkan harga diri yang pada gilirannya memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran” (Muhammat Rahman dan Sofan Amri, 2013:277)

Model pembelajaran ARIAS dapat digunakan sebagai salah satu

alternatif pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut dalam materi pelajaran perawatan rambut secara basah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti saat melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dalam lingkungan SMK Negeri 3 Tangerang, peneliti mendapatkan gambaran nyata bahwa para guru khususnya guru pada jurusan Tata Kecantikan masih menggunakan pendekatan yang klasikal pada saat mengajar dalam kelas. Khususnya pada siswa kelas X, siswa kelas X adalah siswa yang masih sangat awam dalam jurusan Tata Kecantikan. Pada kegiatan pembelajaran guru sangat memegang peranan penting untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar kepada siswa tersebut tetapi kenyataan di lapangan menggambarkan bahwa guru kurang bisa memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana penggunaan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*) di kelas X SMK Negeri 3 Tangerang. Selain itu juga memotivasi peneliti

untuk mengetahui dan memahami seberapa besar dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya penerapan model pembelajaran ARIAS di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya pada pelajaran Dasar Kecantikan Rambut dengan materi perawatan rambut secara basah. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perawatan Kulit Kepala dan Rambut Secara Basah Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Tangerang”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 3 Tangerang pada materi pelajaran perawatan rambut secara basah melalui model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (ARIAS)?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa di kelas dengan penggunaan melalui model pembelajaran *Assurance, Relevance,*

Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS) tersebut dan untuk meningkatkan hasil belajar akademik siswa dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini menggunakan tiga siklus dimana terdapat empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu:

1. Membuat rencana tindakan
2. Melaksanakan tindakan
3. Mengadakan pemantauan atau observasi
4. Memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya

Tabel Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS pada materi *Creambath* (Perawatan Kulit Kepala dan Rambut)

Hal	Aktifitas	Keterangan
Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar <i>Creambath</i>	-Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menstimulus kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan	<i>Assurance</i> (Kepercayaan/Andiri)
	-Guru menyampaikan tujuan pembelajaran -Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok -Guru menjelaskan aturan permainan dalam pembelajaran kemudian memberi penjelasan secara singkat materi yang akan dibahas dengan memanfaatkan media -Siswa diberikan lembar kerja untuk melakukan pengamatan serta memecahkan masalah yang terkandung di dalamnya secara berkelompok	<i>Relevance</i> (Keterkaitan) <i>Interest</i> (Minat)
	-Siswa dan guru mengadakan penilaian keseluruhan terhadap hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh siswa sendiri, siswa terhadap siswa serta terhadap guru	<i>Assesment</i> (Evaluasi)
	-Guru memberikan reward kepada kelompok dan siswa teraktif dalam pembelajaran -Guru membuat instrument penilaian pada proses dan hasil akhir pembelajaran	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan/Rasa Bangga)

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dengan menggunakan: tes, observasi, wawancara. Berikut adalah teknik pengambilan data yang digunakan:

Tabel .Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Siswa	Jumlah siswa yang dapat menjawab soal pretest dan post test	Melaksanakan tes tertulis	Soal test
2	Guru	Langkah-langkah pembelajaran	Observasi dan foto-foto	Pedoman observasi
3	Guru dan Siswa	Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung	Observasi	Pedoman observasi
4	Siswa	Respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan	Penyebaran kuesioner	Angket/kuesioner tanggapan siswa

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan beberapa instrumen antara lain:

1. Lembar Observasi Partisipasi Siswa
2. Lembar pengamatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran
3. Lembar Skor Pre Test dan PostTestSiswa
4. Lembar Skor Siswa (Siklus I, Siklus II, Siklus III)
5. Lembar Penilaian Diskusi Kelompok
6. Jurnal Kolaborator
7. Lembar Angket Skala Sikap.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dengan menggunakan indikator pencapaian target yang berdasarkan Penilaian Acuan Normal (PAN), Nilai indikator berdasarkan

ketentuan Target Pencapaian Daya Serap (TDPS) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai berikut:

1. KKM yang ditetapkan SMK Negeri 3 Tangerang dalam mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut adalah minimal nilai 80,00
2. Ketuntasan belajar diperoleh dengan rumusan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 80,00 keatas X 100% : jumlah siswa. Peneliti menentukan ketuntasan belajar terlaksana bila mencapai 80%.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Nilai 80,00 keatas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Perbandingan Hasil belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS

No	Nama Siswa	Pretest	Post Test Siklus 1	Post Test Siklus 2	Post Test Siklus 3
1	Adinda Novita	65	80	80	80
2	Alika Fadiya	65	65	85	90
3	Amelia Wahid	65	65	85	90
4	Anngi Nadila	70	70	85	85
5	Anisa Farha	65	70	80	85
6	Anita Azqia	55	70	80	85
7	Aprilia Permata	55	85	85	90
8	Ayu Tobariah	65	85	85	85
9	Denisa Tri	60	70	80	85
10	Dewi Purnama	65	80	80	85
11	Euis Nurmala	65	70	80	80
12	Fahita Cahya	60	75	80	80
13	Fauziah Isti	55	75	80	90
14	Indah Nur	60	85	85	85
15	Linda Ayu	60	85	80	80
16	Meylenia	65	70	80	85
17	Mutiara Ayu	65	80	80	80
18	Nabila Idza	60	80	80	85
19	Noniani	70	85	85	85
20	Nur Aini	65	70	80	80
21	Pascalitta	65	80	80	90
22	Rika Mudrika	60	70	80	80
23	Ruth Paulina	50	70	85	85
24	Salsabila	75	65	75	80
25	Sindi Hartati	60	80	80	85
26	Siti Maimunah	60	65	80	85
27	Syifa Fauziah	65	75	80	90
28	Tasya Shintya	70	75	85	85
29	Rosi Oktaviani	65	75	80	90
30	Wardah Hafid	65	65	80	85
	Jumlah	1890	2235	2440	2545
	Rata-rata	63	74,5	81,33	84,83

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Kegiatan Pada Siklus I



Pelaksanaan Kegiatan Pada Siklus II



Pelaksanaan Kegiatan Pada Siklus III



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tata Kecantikan pada Mata Pelajaran Perawatan Rambut Secara Baasah dengan Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS

No	Nama Siswa	Pretest	Post Test Siklus 1	Post Test Siklus 2	Post Test Siklus 3	Keterangan
1	Adinda Novita	65	80	80	85	Meningkat
2	Alika Fadiya	65	65	85	90	Meningkat
3	Amelia Wahid	65	65	85	90	Meningkat
4	Anngi Nadila	70	70	85	85	Meningkat
5	Anisa Farha	65	70	80	85	Meningkat
6	Anita Azqia	55	70	80	85	Meningkat
7	Aprilia Permata	55	85	85	90	Meningkat
8	Ayu Tobariah	65	85	85	85	Meningkat
9	Denisa Tri	60	70	80	85	Meningkat
10	Dewi Purnama	65	80	80	85	Meningkat
11	Euis Nurmala	65	70	80	80	Meningkat
12	Fahita Cahya	60	75	80	85	Meningkat
13	Fauziah Isti	55	75	80	90	Meningkat
14	Indah Nur	60	85	85	85	Meningkat
15	Linda Ayu	60	85	80	80	Meningkat
16	Meylenia	65	70	80	80	Meningkat
17	Mutiara Ayu	65	80	80	80	Meningkat
18	Nabila Idza	60	80	80	85	Meningkat
19	Noniani	70	80	85	85	Meningkat
20	Nur Aini	65	70	80	80	Meningkat
21	Pascalitta	65	80	80	90	Meningkat
22	Rika Mudrika	60	70	80	80	Meningkat
23	Ruth Paulina	50	70	85	85	Meningkat
24	Salsabila	75	65	75	80	Meningkat
25	Sindi Hartati	60	80	80	85	Meningkat
26	Siti Maimunah	60	65	80	85	Meningkat
27	Syifa Fauziah	65	75	80	90	Meningkat
28	Tasya Shintya	70	75	85	85	Meningkat
29	Rosi Oktaviani	65	75	80	90	Meningkat
30	Wardah Hafid	65	65	80	85	Meningkat
	Jumlah	1890	2235	2440	2545	
	Rata-rata	63	74,50	81,33	84,83	

Temuan-Temuan

Berdasarkan hasil refleksi dan pembahasan dari masing-masing siklus I, II, III maka dapat dikemukakan temuan-temuan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS ini baru pertama kali diterapkan di SMKN 3 Tangerang, sehingga siswa masih merasa bingung dengan penggunaan model pembelajaran ini. Hal tersebut membuat peneliti mengalami kesulitan untuk menggunakan model pembelajaran ARIAS, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada siklus I masih belum maksimal sesuai dengan rencana. Namun, pada siklus II dan III menunjukkan peningkatan hasil belajar dan pemahaman melalui model pembelajaran ARIAS
2. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan guru pada siklus I, para siswa masih kebingungan dengan penggunaan model pembelajaran ARIAS di dalam kelas. Masih banyak siswa yang mengeluh tentang pembagian kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan belum terciptanya kerja tim yang baik. Pada siklus II, para siswa sudah mulai mengerti dan

memahami cara penggunaan model pembelajaran ARIAS yang diterapkan oleh guru sehingga dapat menciptakan kerja tim yang baik. Dalam pengamatan guru pada siklus II, siswa mulai menunjukkan antusiasme terhadap materi yang diajarkan dan model pembelajaran yang digunakan, berbeda dengan keadaan di siklus I dimana siswa masih pasif dalam menyampaikan pendapat dan jawaban. Kemudian pada siklus III, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan optimal. Tingkat keaktifan dan antusiasme siswa meningkat dibandingkan pada siklus I dan siklus II.

3. Dalam hal pengelolaan kelas, guru masih belum dapat mengatasi kegaduhan di dalam kelas saat kegiatan diskusi berlangsung. Ini dikarenakan keinginan siswa untuk menyampaikan pendapat tidak sesuai gilirannya, maka terciptalah suasana kelas yang gaduh.
4. Model pembelajaran ARIAS sangat membantu siswa untuk memahami materi yang sedang diajarkan. Pada materi perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*), siswa mengatakan bahwa mereka tertarik dengan teori tentang materi tersebut. Model pembelajaran ARIAS membantu siswa mengenal dan

memahami tentang materi perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*) secara keseluruhan dan mulai tertarik untuk mendalami materi tersebut

KESIMPULAN

Model pembelajaran ARIAS dapat efektif pada materi perawatan rambut secara basah (*creambath*) bila dipenuhi kondisi sebagai berikut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Penerapan model pembelajaran ARIAS pada materi perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*) kelas X tata kecantikan SMK Negeri 3 Tangerang dapat menjadikan siswa lebih tertarik pada materi tersebut, dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru, dan menciptakan rasa puas dan bangga dengan hasil yang diperolehnya.
2. Penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X tata kecantikan SMK Negeri 3 Tangerang pada materi perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*). Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai *pre test* siklus I yaitu 63.00, sedangkan nilai rata-rata post test pada siklus I, 74.50 pada siklus II

81.33 dan 84.83 pada siklus III dengan demikian hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

3. Penerapan model pembelajaran ARIAS difokuskan pada meningkatnya motivasi siswa untuk belajar sehingga dapat memberikan hasil belajar yang baik yang dapat menciptakan rasa puas dan bangga atas hasil belajar yang dicapai.
4. Berdasarkan lembar refleksi dari setiap siklus, siswa memberikan pendapat mengenai pembelajaran perawatan kulit kepala dan rambut secara basah (*creambath*) dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS. Menurut siswa belajar perawatan kulit kepala dan rambut menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih mudah dipahami, tidak rumit, menyenangkan cara belajarnya dan memacu motivasi siswa untuk mendalami pelajaran yang diberikan guru. Selain itu model pembelajaran ARIAS ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pemecahan masalah diskusi yang diberikan, sehingga dapat lebih menghargai pendapat orang lain, berani mengemukakan jawaban dan pendapat masing-masing serta meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk

mengerjakan soal tes tanpa harus menyontek jawaban siswa lain.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran yang akan dilakukan agar menciptakan suatu pembelajaran yang menarik, kreatif, efektif dan menyenangkan
2. Sebagai alternatif cara pengajaran di dalam kelas oleh guru agar dapat menghindari dari kebosanan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.
3. Guru diharapkan dapat membuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang agar pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ini dapat lebih maksimal dan efektif

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Rahman, Muhammat. 2013. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Rusman. 2011. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Said, Haikal. 2009. *Panduan Merawat Rambut*. Jakarta: Penebar Plus.